

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman sekarang masjid bukan lagi sebagai tempat ibadah semata, tapi merupakan pusat kebudayaan Islam seperti di zaman Rasulullah SAW segala kegiatan sosial, pendidikan, pertemuan, ekonomi, pengobatan dan pembinaan umat serta dakwah Islamiyah. Tetapi peran dan fungsi utama masjid ialah tempat melakukan ibadah salat yang merupakan Tiang Agama.<sup>1</sup> Masjid pada masa Nabi bukan tempat untuk ibadah saja, tetapi juga merupakan tempat berkumpulnya umat Islam, pusat informasi terpenting, tempat terorganisirnya segala karya, sumber informasi, sumber pemahaman, sumber kehati-hatian, petunjuk dan bantalan. Masjid menyerupai madrasah, kemampuannya menunjukkan kepada anak-anak esensi agama, bahasa, dan moral. Dengan cara ini, masjid memainkan peran penting dalam pembelajaran dan informasi yang ketat. Penataan dan tampilan masjid dapat memberikan gambaran keterkaitan antara masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekitarnya. Pengelolaan masjid hendaknya dilakukan sebagai pengalaman bersama antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia lainnya.

Masjid bisa difungsikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bukan hanya untuk berhubungan kepada tuhan, tetapi hubungan kepada manusia, sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan masjid memberi manfaat bagi sesama. Masjid telah berkembang pesat sepanjang sejarahnya baik dari segi bentuk konstruksi, fungsi dan peranannya. Saat ini, masjid harus berupaya memperluas kegiatan dan administrasinya, serta mengawasinya dengan asosiasi dan dewan yang baik. Masjid membutuhkan warna dan sentuhan modern untuk memenuhi tujuan dan perannya.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi sehingga memerlukan perubahan positif dan kreatif. Menurut Rikat Bangun, aliran perubahan itu sendiri dapat menjamin adanya hukum besi kehancuran. Khususnya bagi negara-negara yang tidak mampu

---

<sup>1</sup> Septiana Purwaningrum, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)," (*Jurnal Inovatif Februari*) Vol. 7, no. 14 (2021): 103.

<sup>2</sup> Fahma Islami, "Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat," (*Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*) Vol. 5, no. 2 (2019): 3.

melakukan antisipasi dan adaptasi. Namun, bagi mereka yang mampu beradaptasi, perubahan selalu menghadirkan peluang baru untuk berkembang. Oleh karena itu, generasi muda memerlukan ruang dan perhatian dari berbagai kelompok sosial. Pengurus masjid atau disebut juga takmir masjid adalah salah satunya. Masjid memainkan peran penting dalam merencanakan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berubah menjadi era yang bebas dan otonom. Selain itu, masjid yang pengurusnya juga sangat fokus pada usia yang lebih muda. Keinginan untuk memiliki usia yang ikhlas dan menjadi harapan negara akan terwujud. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk membahas bagaimana masjid mendorong perkembangan generasi muda.<sup>3</sup>

Namun jika dilihat dari waktu yang terkomputerisasi, masjid sebenarnya tidak mempunyai tempat dan kapasitasnya kurang optimal. Otoritas publik, asosiasi, asosiasi masjid dan diskusi masjid lainnya telah berupaya untuk memperkuat kemampuan dan mengembangkan organisasi masjid, namun upaya tersebut belum mendapat pengakuan dari sponsor. Faktor-faktor tersebut antara lain, lembaga pengelola Dewan Kemakmuran Masjid DKM belum memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaannya, belum menguasai teknologi digital, sistem informasi masjid yang belum memadai, dan penguasaan teknologi dalam penerapan IT pada masjid. Masjid dan fasilitas ibadah masih sangat terbatas.

Teknologi sendiri dapat menjadi sarana ibadah. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat tidak dapat dihentikan, dan perubahan serta penemuan yang terus menerus telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peradaban manusia. Anak-anak muda sangat akrab dengan inovasi atau perangkat. Untuk mengetahui siapa remaja itu, diperlukan pemeriksaan dan dokumentasi dari berbagai sumber, termasuk anggapan dari berbagai ilmuwan dengan mempertimbangkan tahun lahirnya. Salah satu kekhasan utama globalisasi adalah munculnya era perangkat, sebuah istilah yang mengacu pada perkembangan Era Z. Salah satu fenomena utama globalisasi adalah munculnya generasi gadget, sebuah istilah yang mengacu pada munculnya Generasi Z. Generasi gadget senantiasa dihadapkan pada perangkat yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam kehidupannya. Dengan cara ini, banyaknya gadget menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Berbagai alat

---

<sup>3</sup> Abdul Basit, "Muda," (*Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*) Vol. 3, no. 2 (2009): 5.

super canggih ternyata telah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Jika Gen Z tidak bergantung pada kualitas dunia lain, moral dan ketat, segudang pengetahuan menakjubkan ini dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk memenuhi hasrat seksualnya. Idealnya tugas masjid dapat dan dilengkapi dengan memberikan silaturahmi kepada anak-anak usia Z dengan menggunakan inovasi data dan persuratan, dengan harapan agar anak-anak usia Z dapat menghargai umat Islam masjid, seperti rajin ke masjid dan menjadi pekerja yang bertaqwa dan taat kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Salah satu bagian pengurus masjid adalah takmir. Takmir adalah orang yang mengatur segala kegiatan masjid mulai dari membangun masjid, memelihara masjid dan menyejahterakan masjid serta dalam hal-hal yang penting mendorong perekonomian dan usaha di sekitar masjid. Tempat takmir masjid sangat penting untuk melakukan kegiatan-kegiatan masjid, termasuk dakwah, informasi pendidikan, kemampuan keuangan, dan lain-lain untuk mencapai tujuan masjid.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Takmir yang begitu penting, maka Takmir masjid juga harus memenuhi kriteria untuk bersedia mengelola dan tanggung jawab dengan jujur atas segala kegiatan di masjid, memiliki keilmuan Islam yang baik secara teori dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki semangat dalam berdakwah. Dengan fenomena seperti itu, maka penulis meneliti dengan judul “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial” di Jln. Sukowati, Kebayan 3, Fokus Sragen, Lokal. Sragen, Kabupaten Sragen, dan memiliki fokus pada tempat, aktivitas, dan pelaku yang diselidiki. Pelaku penjelajahan ini adalah remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen dan beberapa jamaah. Penelitian ini bertepatan di jln Sukowati, kebayan, Sragen Tengah, Kecamatan Kabupaten Sragen, Sragen. Kegiatan

---

<sup>4</sup> Deni Darmawan dan Samsul Marlin, “Peran Masjid Bagi Generasi Milenial,” *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* Vol. 2, no. 1 (2021): 54.

<sup>5</sup> M Ridwan et al., “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Generasi Muda,” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1 (2020): 6.

yang di teliti adalah Peran Dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi Masjid dalam kemajuan teknologi sekarang ini?
2. Bagaimana cara takmir Masjid dalam menumbuhkembangkan minat remaja agar cinta dengan Masjid?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi Masjid dalam kemajuan teknologi sekarang ini.
2. Untuk mengetahui cara takmir Masjid dalam menumbuhkembangkan minat remaja agar cinta dengan Masjid.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diyakini dapat menambah informasi tentang manajemen kelembagaan dan dapat menjadi referensi untuk eksplorasi lebih lanjut dalam kajian pengurus masjid.
2. Manfaat Praktis  
Diharapkan pendalaman ini dapat memberikan pencerahan bagi seluruh pimpinan masjid dan sebagai gambaran agar generasi muda juga harus menjaga masjid agar masjid ke depannya menjadi lebih sejahtera dan bukan sekedar untuk kegiatan ibadah saja.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai setiap komponen yang penting bagi terselenggaranya penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut kerangka penulisan yang telah disusun oleh pembuatnya:

1. Bagian Awal  
Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosyah, Surat Keterangan Keaslian Tesis, Ringkasan, Motto, Persembahan, Pedoman Sastra Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Singkatan (jika ada), Daftar Tabel (jika ada), daftar gambar/diagram (jika ada).

2. Bagian Utama

**BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian, deskripsi data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dalam skripsi ini serta implikasinya dan saran-saran sebagai langkah penyempurnaan skripsi.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis, transkrip wawancara, dokumen sumber, dan daftar riwayat hidup.